BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERENGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Meneladani Kepahlawanan Tokoh

Kemerdekaan Indonesia diperoleh melalui kerja keras, perjuangan dan pengorbanan pahlawan kita. Tidak ada lagi aturan dan penindasan yang dilakukan penjajah kepada bangsa kita ini. Setelah merdeka, kita dapat hidup bebas, semua itu berkat jasa-jasa pahlawan bangsa yang dengan gigih berjuang demi kemerdekaan bangsa Indonesia. Banyak sikap-sikap yang dimiliki oleh pahlawan bangsa kita, namun sikap kepahlawanan yang dimiliki tokoh bangsa kita salah satu di antaranya adalah sikap kepahlawanan dan sikap patriotisme. Berikut adalah contoh sikap kepahlawanan dan sikap patriotisme yang dimiliki pahlawan bangsa kita di antaranya :

a. Rela berkorban

Rela berkorban berarti bersedia mengorbankan dirinya bagi kepentingan orang lain. Pahlawan-pahlawan bangsa kita rela mengorbankan segalanya untuk kepentingan orang banyak, hal itulah yang dapat kita banggakan dan kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dari pahlawan bangsa kita.

b. Berani membela kebenaran

Setiap kebenaran haruslah di bela, dan yang salah tetaplah salah, menurut Tantya Hisnu P dan Winardi (2008:109) “Seseorang tidak akan takut jika dia sedang memperjuangkan kebenaran.” Sikap ini yang tercermin dari para pahlawan kita yang bersedia membela kebenaran dengan mengorbankan segalanya, mereka berjuang dengan penuh keberanian untuk membela yang benar.

c. Tanpa pamrih

Dalam membantu orang lain yang membutuhkan, kita patut mencontoh sikap yang dimiliki pahlawan-pahlawan bangsa kita yaitu sikap tanpa pamrih artinya berbuat tanpa mengharapkan imbalan. Mereka berjuang membebaskan kita dari penjajahan tanpa dibayar sepeser pun dan tanpa kenal lelah, mereka tidak

peduli walaupun nyawa yang terancam asalkan bangsa kita terbebas dari penjajahan yang menyengsarakan rakyat.

d. Jujur

Jujur merupakan sikap yang terpuji, jujur berarti bebas dari kebohongan atau mengatakan yang sesungguhnya. Selain dari ucapan saja jujur juga harus tercermin dari perbuatan kita. Seperti yang dilakukan pahlawan bangsa kita ini mereka tidak berkhianat kepada rakyatnya, mereka membela rakyatnya dengan penuh ketulusan hati.

e. Rajin dan Terampil.

Pahlawan-pahlawan bangsa kita pastilah memiliki sikap rajin dan terampil karena dengan mempunyai sikap rajin dan terampil mereka mampu membuat bangsa kita merdeka dan terbebas dari penjajah. Rajin berari getol bekerja dan terampil berarti cakap dalam menyelesaikan tugas atau mampu dan cekatan. Itu berarti pahlawan bangsa kita rajin dan terampil membuat rancangan kemerdekaan indonesia dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

f. Pantang menyerah atau tidak mudah putus asa

Setiap permasalahan pasti mempunyai penyelesaiannya sekalipun masalah yang dihadapi rumit. Oleh karena itu, kita harus memelihara sikap pantang menyerah atau tidak mudah putus asa, pantang menyerah berarti terus berjuang meskipun menghadapi berbagai rintangan. Contohnya seperti yang dimiliki pahlawan bangsa kita yang tidak mudah putus asa dalam memperjuangkan kemerdekaan walaupun cobaan dan ancaman terus berdatangan.

Banyak cara untuk mempertahankan kemerdekaan yang telah diraih. Sebagai pelajar, kita dapat mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang positif, caranya dengan kegiatan yang baik dan berguna sebagai contohnya, belajar dengan rajin dan tekun agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik, cerdas, terampil, berguna dan berbudi pekerti luhur. Hal di atas dapat kita wujudkan salah satunya dengan meneladani kepahlawanan yang dimiliki tokoh kemerdekaan bangsa ini. Banyak sekali pahlawan-pahlawan bangsa kita yang harus kita teladani sikap maupun prilakunya yang baik dan positif bagi kehidupan generasi bangsa. Berikut adalah contoh pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan baik itu

melawan kebodohan atau pun penjajahan yang sikapnya harus di teladani, di antaranya:

a. Ki Hajar Dewantara

Ki Hajar Dewantara mempunyai nama asli R.M. Suwardi Suryadiningrat, beliau Lahir di Yogyakarta tanggal 2 Mei 1889 dan wafat pada tanggal 28 April 1959 di Yogyakarta. Ki Hajar Dewantara merupakan tokoh berjasa dalam pendidikan, beliau yang mendirikan taman siswa. Kegemarannya adalah membaca dan menulis. Setelah Indonesia merdeka, Ki Hajar Dewantara menjabat sebagai Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan.

> Nilai kepahlawanan dari Ki Hajar Dewantara adalah ”pengaruh kebudayaan asing sering dicurigai oleh para orang tua dan pendidik karena memberikan pengaruh negatif pada generasi muda, Ki Hajar Dewantara sejak mula telah menegaskan pengaruh kebudayaan itu harus disesuaikan dan dipadukan unsur-unsur positifnya dengan kebudayaan Indonesia. Untuk itu, diperlukan sikap *tut wuri handayani* dalam mendampingi generasi muda menghadapi pengaruh budaya-budaya dari luar akibat kemajuan teknologi komunikasi dan informatika.” (Soedarmanta, 2007:9)

b. R.A Kartini

Raden Ajeng Kartini lahir di Jepara, Jawa Tengah. Pada tanggal 21 April 1879 dan wafat pada tanggal tanggal 17 September 1904 saat itu Raden Ajeng Kartini berusia 25 tahun. Raden Ajeng Kartini adalah tokoh emansipasi wanita, cita-citanya ingin mengangkat derajat wanita Indonesia agar wanita Indonesia mempunyai hak sama seperti kaum pria. Pada tahun 1903, Kartini membuka sekolah gadis di Jepara dan tahun 1913, Kartini mendirikan sekolah rendah yang diberi nama Sekolah Kartini yang diperuntukan bagi anak-anak perempuan. Surat-surat yang ditulis Kartini dari tahun 1899–1904 dikumpulkan dan diterbitkan oleh Mr. Jaeques Henry Abendanon pada tahun 1911. Kumpulan surat-surat itu berjudul *Van Duisternis tot licht* (Habis Gelap Terbitlah Terang). Karena jasanya yang begitu besar maka setiap tanggal 21 April kita peringati sebagai Hari Kartini.

> Nilai kepahlawanan yang dapat diambil dari Kartini adalah “Kartini bercita-cita membebaskan bangsanya dari derita. Hidupnya sendiri berakhir dengan sangat tragis : terjerat intrik dan adat yang dilawannya. Tetapi, ia merupakan “terang” bagi bangsanya. Belenggu adat dan tradisi serta penderitaan hidupnya tidak mematahkan gairah hidup dan kemerdekaan jiwanya:” (Soedarmanta, 2007:77)

Sikap para tokoh di atas wajib kita teladani dan kita pelihara agar perjuangan mereka tetap selalu dikenang dan semngat perjuangannya tidak akan padam. Banyak sikap mereka yang positif yang dapat menjadikan kita manusia yang lebih baik lagi sikap positif yang dapat diteladani dari mereka di antaranya:

a. Berjuang membela negara.
b. Berbuat tanpa pamrih.
c. Jujur dan bertanggung jawab terhadap setiap tindakannya.
d. Berani berkorban untuk bangsa dan negara.
e. Patuh dan setia terhadap pimpinannya.
f. Membantu orang yang membutuhkan pertolongan.

Sikap kepahlawan tidak selalu memanggul senjata di medan perang saja. Akan tetapi, berjuang melawan kebodohan dan keterbelakangan juga termasuk sikap kepahlawanan. Banyak sikap dan perilaku pahlawan yang wajib kita teladani dizaman sekarang ini agar kemerdekaan yang kita raih tetap terjaga dan terpelihara. Contohnya, dalam mengisi kemerdekaan banyak sekali sikap pahlawan-pahlawan kita yang bisa diterapkan agar terpelihara dan tetap tertanam pada diri kita. Contoh sikap-sikap dalam mengisi kemerdekaan adalah sebagai berikut:

a. Giat belajar untuk mencapai cita-cita dan untuk melawan kebodohan agar bangsa kita menjadi bangsa yang cerdas.
b. Selalu membela yang benar tidak hanya melihat imbalan yang akan di dapat tapi sikap yang akan terus terpelihara dalam diri kita.
c. Tidak malu bertanya jika menemui kesulitan karena jika kita tidak bertanya dalam menemui kesulitan kita tidak akan menemui jalan keluar dari sebuah persoalan.
d. Suka menolong dengan ikhlas dan tanpa rasa pamrih
e. Tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan, dan mempunyai semangat yang tak kenal menyerah dalam menghadapi kesulitan.
f. Mau menerima saran dari orang lain, tidak hanya ingin pendapat kita yang didengar orang lain tapi kita juga harus mau menerima pendapat atau saran dari orang lain.

2. Sikap Patriotisme

Menurut I.S Sadiman dan Shendy Amalia (2008:70) "Patriotisme adalah rasa kecintaan dan kesetiaan pada tanah air. Selain itu, juga bersedia mengorbankan segalanya." Adapun ciri-ciri dari patriotisme sendiri adalah cinta kepada tanah air, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan golongan, tidak kenal menyerah atau tidak mudah putus asa, dan berjiwa pembaharu.

Menurut Secord & backman dalam Saifuddin Azwar (2012:5) "mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya." Menurut Slameto (2010:189) menyatakan bahwa sikap terbentuk melalui bermacam-macam cara, antara lain:

a. Melalui pengalaman yang berulang-ulang, atau dapat pula melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam (pengalaman traumatik).
b. Melalui imitasi
   Peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula dengan sengaja. Dalam hal terakhir individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap mode, di samping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal dan mengingat model yang hendak ditiru; peniruan akan terjadi lebih lancar bila dilakukan secara kolektif dari pada perorangan;
c. Melalui sugesti
   Di sini seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya;
d. Melalui identifikasi
   Di sini seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi/badan tertentu didasari suatu keteriatan emosional sifatnya; meniru dalam hal ini lebih banyak dalam arti berusaha menyamai; identifikasi seperti ini sering terjadi antara anak dengan ayah, pengikut dengan pemimpin, siswa dengan guru, antara anggota suatu kelompok dengan anggota lainnya dalam kelompok tersebut yang dianggap paling mewakili kelompok yang bersangkutan.

Sejalan dengan pendapat di atas maka dapat disimpulkan siswa dapat memiliki sikap patriotisme dengan cara imitasi, yakni dengan meneladani sikap kepahlawanan yang dimiliki tokoh bangsa berarti siswa meniru prilaku dan sikap

pahlawan-pahlawan bangsa dengan disadari atau tidak oleh siswa agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini terjadi karena rasa kagum yang dimiliki siswa terhadap pahlawan bangsa kita yang berjuang mempertahankan kemerdekaan negara Indonesia dengan tak kenal lelah.

Mengubah sikap seseorang memang tidak mudah, terkadang ada sikap-sikap tertentu yang tetap bertahan melekat pada diri seseorang yang sulit untuk dihilangkan atau diubah. Menurut Slameto (2010:190) menyatakan bahwa ada banyak hal yang menyebabkan sulitnya mengubah suatu sikap, antara lain:

a. Adanya dukungan dari lingkungan terhadap sikap yang bersangkutan; manusia selalu ingin mendapatkan respon dan penerimaan dari lingkungan, dan karena itu ia akan berusaha menampilkan sikap-sikap yang dibenarkan oleh lingkungannya; keadaan semacam ini membuat orang tidak cepat mengubah sikapnya.
b. Adanya peranan tertentu dari suatu sikap dalam kepribadian seseorang (misalnya '*egodefensive'*);
c. Bekerjanya asas selektivitas;
   Seseorang cenderung untuk tidak mempersepsi data-data baru yang mengandung informasi yang bertentangan dengan pandangan-pandangan dan sikap-sikapnya yang telah ada; kalaupun sampai dipersepsi, biasanya tidak bertahan lama, yang bertahan lama adalah informasi yang sejalan dengan pandangan atau sikapnya yang sudah ada;
d. Bekerjanya prinsip mempertahankan keseimbangan;
   Bila kepada seseorang disajikan informasi yang dapat membawa suatu perubahan dalam dunia psiologisnya, maka informasi itu akan dipersepsi sedemikian rupa, sehingga hanya akan menyebabkan perubahan-perubahan yang seperlunya saja;
e. Adanya kecenderungan seseorang untuk menghindari kontak dengan data yang bertentangan dengan sikap-sikapnya yang telah ada (misalnya tidak mau menghadiri ceramah mengenai hal yang tidak disetujuinya);
f. Adanya sikap yang tidak kaku pada sementara orang untuk mempertahankan pendapat-pendapatnya sendiri.

Dari pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa sikap siswa tidak hanya dapat diubah begitu saja karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, ada yang mudah menerima sikap baru ada pula yang memiliki respon lambat atau bahkan tidak mau menerimanya karena berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Merujuk dari pengertian sikap dan patriotisme di atas, maka sikap patriotisme merupakan reaksi terhadap kecintaan kepada negara yang rela

mengorbankan segalanya tanpa pamrih baik melalui pikiran, perasaan maupun dengan perbuatan.

Secara lebih konkrit perilaku yang sesuai dengan sikap dan semangat patriotisme dapat diterapkan dalam empat lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan bermasyarakat lingkungan berbangsa dan bernegara. Secara lebih rinci contoh ke empat lingkungan di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Lingkungan keluarga

1) Mengibarkan bendera Merah Putih di halaman rumah ketika hari besar nasional, hal ini sebagai tanda bahwa kita menghargai dan memelihara perjuangan para pahlawan bangsa.
2) Menjaga nama baik keluarga, dengan melakukan perbuatan yang positif dan tidak melakukan perbuatan negatif yang dapat mencoreng nama baik keluarga.
3) Belajar dengan giat untuk mencapai cita-cita, dengan begitu kita mempunyai semangat melawan rasa malas dan melawan kebodohan agar menjadi bangsa yang cerdas dan berwawasan luas.
4) Membantu orang tua dalam mengerjakan pekerjaan rumah atau pun dalam hal lain.
5) Taat terhadap aturan dan perintah yang diberikan orang tua.

b. Lingkungan sekolah

1) Mengikuti upacara bendera dengan khidmat dan bersungguh-sungguh, tidak mengobrol atau pun bercanda dengan teman.
2) Berdisiplin dalam mentaati tata tertib sekolah dan tidak melanggar aturan-aturan yang diterapkan di sekolah.
3) Tidak mencontek saat ulangan, dan mengerjakannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
4) Saling menolong dengan teman yang membutuhkan bantuan tanpa memilih-milih teman yang akan ditolong.
5) Belajar dengan giat dan penuh semangat.
6) Senantiasa untuk mencapai prestasi.
7) Menjaga nama baik sekolah.

c. Lingkungan bermasyarakat

1) Melaksanakan upacara hari-hari besar nasional seperti hari kemerdekaan, hari sumpah pemuda, dan lain-lain.
2) Mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi dan golongan.
3) Senantiasa bersilaturahmi dengan baik antar tetangga baik yang berbeda agama atau tingkat ekonominya.
4) Menjaga kerukunan antar warga masyarakat.
5) Menjaga lingkungan agar tetap terpelihara dengan baik.

d. Lingkungan berbangsa dan bernegara.

6) Senantiasa memelihara dan meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.
7) Melaksanakan dan mengamalkan Pancasila dan UUD 1945 dengan benar.

3. Pembelajaran IPS

a. Pengertian

Menurut Rudi Gunawan (2011:39) "IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial." IPS di sekolah dasar harus memperhatikan kebutuhan anak, yang pada saat itu membutuhkan perhatian dan bimbingan, usia anak SD antara 6-12 tahun berada dalam proses berkembang. Sejalan dengan pendapat Piaget (Rudy Gunawan, 2011:56) menyatakan bahwa 'anak dalam kelompok usia 7-11 tahun berada dalam perkembangan kemampuan intelektual ada tingkatan kongkrit operasional.' Itu artinya, anak dalam usia SD masih berfikir kongkrit padahal sebenarnya pembelajaran IPS mengandung pesan-pesan yang sifatnya abstrak.

b. Fungsi

Menurut Kurikulum 2006 "IPS di Sekolah Dasar berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara indonesia." Dari fungsi IPS menurut Kurikulum dapat dilihat bahwa mengembangkan sikap termasuk fungsi dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

c. Tujuan

Menurut kurikulum 2006 secara keseluruhan tujuan pendidikian IPS di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang ilmu keilmuan serta bidang keahlian.
4) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
5) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

d. Ruang Lingkup

Menurut Rudi Gunawan (2011:42) Pada ruang lingkup mata pelajaran IPS SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1) Manusia, tempat dan lingkungan.
2) Waktu, keterlanjutan dan perubahan.
3) Sistem sosial dan budaya.
4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

B. KERANGKA BERPIKIR

Menurut Riduwan (2010:34) “kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan.” Sering kita mendengar kata patriotisme tapi tak banyak yang mengetahui arti patriotisme yang sesungguhnya, mungkin mereka yang sekedar tau arti patriotisme hanya cenderung menganggap kalau patriotisme sikap yang hanya dimiliki oleh pahlawan, bahkan para pelajar hanya tahu kata sikap patriotisme yang tidak sengaja ada dalam pembelajaran di sekolah saja, padahal sebenarnya sikap para pahlawan seperti patriotisme harus dimiliki untuk memelihara warisan bangsa yakni mempertahankan kemerdekaan yang telah diraih oleh bangsa kita dengan melestarikan peninggalan sejarah baik berupa tempat, benda maupun prilaku atau sikap seperti sikap patriotisme .

Sebagai warga Indonesia kita harus memiliki sikap patriotisme, karena sikap patriotisme dapat membawa kita pada kehidupan yang lebih baik lagi. Sikap patriotisme dapat membuat kita menghargai perjuangan para pahlawan yang mempertahankan kemerdekaan Indonesia, sehingga kita merasa mempunyai kewajiban untuk memelihara kemerdekaan yang sudah diraih. Berperang melawan kebodohan, melawan sifat malas dan memelihara sikap kepahlawanan tokoh merupakan sebuah contoh usaha mempertahankan kemerdekaan pada zaman sekarang ini. Karena dengan bersikap patriotisme kita menghargai perjuangan pahlawan bangsa ikut serta memelihara sikap kepahlawanan yang dimiliki oleh pahlawa-pahlawan bangsa kita dulu.

Hubungan sikap patriotisme dalam permasalahan siswa saat ini sangat berpengaruh karena apabila sikap ini tidak dimiliki maka sebagai generasi penerus yang seharusnya membawa negara ini ke arah yang jauh lebih baik, malah bisa melenceng ke arah yang tidak benar sehingga usaha dalam mempertahankan kemerdekaan yang diraih tidak ada. Melihat kenyataan yang ada di lapangan siswa tingkat sekolah dasar banyak yang mempunyai sikap-sikap positif dan negatif.

Hal itu terjadi karena pembelajaran yang didapat mungkin tidak dapat diolah dengan baik oleh siswa sehingga pembelajaran yang didapat tidak diaplikasikan secara maksimal oleh siswa. Banyak sekali materi pembelajaran dalam IPS yang mengandung nilai-nilai positif untuk diaplikasikan dalam kehidupan. Salah satunya meneladani kepahlawanan tokoh di kelas IV Sekolah Dasar sangat baik di ajarkan, karena siswa kelas IV Sekolah Dasar sudah cukup mempunyai pemikiran yang konkrit sehingga mampu menerima pembelajaran yang mempunyai nilai yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh mereka.

Sikap yang tertanam dalam diri siswa adalah cerminan dari kesuksesan guru menyampaikan pembelajaran di sekolah, selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran di sekolah yang diberikan oleh guru dapat diaplikasikan oleh siswa di dalam kehidupan sehari-harinya. Apabila sikap yang tercermin dari diri siswa negatif atau tidak sesuai dengan yang diharapkan dari tujuan pembelajaran

maka penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan guru tidak maksimal atau tidak ada hubungannya antara materi pembelajaran dengan sikap yang tercermin dari dalam diri siswa.

Begitupun sebaliknya apabila sikap yang tercermin dari dalam diri siswa positif atau sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan guru sangat baik, atau bisa disebut juga mempunyai hubungan dengan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu berarti siswa dapat mengaplikasikan apa yang mereka dapat di sekolah di dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan begitu maka tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan dan ingin dicapai.

Aplikasi yang didapat dari pembelajaran di sekolah biasanya dapat dilihat ketika siswa berkomunikasi dengan keluarga, teman, masyarakat dan lingkungan sekitar. Tapi tak jarang juga siswa yang mempunyai sikap berbeda tergantung pada lingkungan dimana mereka berada dan tergantung keadaan. Siswa yang seperti itu tidak dapat dikatakan mengaplikasikan atau tidak mengaplikasikan pembelajaran yang didapatnya di sekolah karena kita perlu juga melihat dari semua faktor dan lingkungan tidak hanya dari satu faktor dan satu lingkungan saja.

Hal yang paling dipertanyakan adalah apakah pembelajaran di sekolah mempunyai hubungan dengan sikap siswa atau tidak sama sekali dan bagaimana melihat hubungan materi pembelajaran dengan sikap siswa. Karena apabila pembelajaran di sekolah mempunyai hubungan dengan sikap yang dimiliki siswa berarti pembelajaran yang didapat disekolah dapat diaplikasikan dengan baik. Untuk mengetahui hal itu, dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan dan sikap siswa di sekolah maupun dalam kehidupannya sehari-hari. Begitu pula dengan materi pembelajaran meneladani kepahlawanan tokoh bisa dilihat melalui sikap yang tercermin dalam kehidupan siswa sehari- hari atau aplikasi langsung dalam kehidupan siswa, Jadi setidaknya meneladani kepahlawanan tokoh memiliki hubungan dngan sikap patriotisme siswa. Dari pemahaman di atas dapat disimpulkan dalam sebuah kerangka berfikir dalam alur berikut:

Hubungan Antara Meneladani Kepahlawanan Tokoh Dengan Sikap Patriotisme Siswa Sekolah Dasar

Input permasalahan:

a. Masalah pembelajaran IPS.
b. Masalah materi pembelajaran.
c. Masalah sikap siswa.

Meneladani kepahlawanan tokoh

Sikap kepahlawanan yang wajib kita teladani. Seperti rela berkorban, membela kebenaran dan tanpa pamrih, semangat tak kenal menyerah, jujur, rajin, terampil.

Sikap patriotisme

Sikap patriotisme merupakan reaksi terhadap kecintaan kepada negara yang rela mengorbankan segalanya.

Meneladani kepahlawanan tokoh memiliki hubungan dengan sikap patriotisme siswa

Gambar 2.1

Alur Kerangka Berfikir

Keterangan:

= Pengambilan Keputusan

C. HIPOTESIS PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2010:64) "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan." Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Adanya hubungan antara meneladani kepahlawanan tokoh dengan sikap patriotisme siswa.

Ho : Tidak ada hubungan antara meneladani kepahlawanan tokoh dengan sikap patriotisme siswa.